BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap diksi dan gaya bahasa figuratif yang terkandung dalam cerpen 蜘蛛の糸, penulis menemukan sebanyak empat diksi, dan total 14 (empat belas) penggunaan gaya bahasa figuratif: Simile 10 kalimat, 1 Metafora, Personifikasi 1 kalimat, Antonomasia 2 kosakata.

Penulis menyimpulkan bahwa bentuk, fungsi serta makna penggunaan diksi dan gaya bahasa figuratif memiliki pengaruh besar dalam membangun cerita, memberikan gambaran mengenai latar dan keadaan latar, serta menyampaikan pesan yang sesungguhnya ingin disampaikan melalui cerpen 蜘蛛の糸 tersebut. Berikut penjelasannya:

5.1.1.Bentuk Diksi dalam cerpen 蜘蛛の糸

Bentuk diksi yang ditemukan dalam cerpen ‘Kumo No Ito’ adalah kata-kata yang berkaitan dengan istilah maupun unsur-unsur keagamaan, khususnya dalam Ajaran Agama Buddha. Hal tersebut didasari atas tema yang diangkat dalam cerpen ini adalah tentang peristiwa keagamaan.

5.1.2.Makna dan fungsi Diksi dalam Cerpen 蜘蛛の糸

Setelah menemukan diksi-diksi dalam cerpen ‘Kumo No Ito’ berdasarkan bentuknya, kemudian penulis menyimpulkan makna dan fungsi dari diksi-diksi yang ditemukan dalam cerpen 蜘蛛の糸 seperti berikut ini:

a. Oshaka-Sama (お釈迦様)

makna diksi Oshaka-sama dalam cerpen ini adalah sosok Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Fungsi dari penggunaannya yaitu untuk menyampaikan pesan kepada pembaca bahwa Tuhan akan selalu mempertimbangkan sekecil apapun kebaikan yang dilakukan oleh manusia selama hidup di dunia dan memberikan kesempatan-kesempatan kepada manusia untuk bertaubat dari segala dosa yang telah diperbuat.

b. Kumo No Ito (蜘蛛の糸)

Makna dari diksi *Kumo No Ito* adalah sebuah Kitab suci *Saddharma Pundarika Sutra* atau pada kitab-kitab suci pada setiap Ajaran agama pada umumnya. Fungsi dari diksi *Kumo No ito* yaitu untuk menyampaikan pesan bahwa kitab suci adalah sebuah pedoman bagi manusia selama hidup di dunia untuk menyelamatkan hidupnya baik dari kesengsaraan di dunia maupun di akhirat.

c. Gokuraku to Jigoku (極楽 と地獄)

Diksi 極楽(Surga) dalam cerpen ini memiliki makna denotatif yaitu sebagai tempat yang indah yang akan dihuni oleh orang-orang yang beriman dan

melakukan perbuatan-perbuatan yang diperintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Fungsi diksi 極楽 dalam cerpen ini yang diceritakan dengan segala keindahannya yaitu untuk memacu pembaca agar melakukan perbuatan-perbuatan baik selama masih hidup di dunia sehingga kelak dapat menghuni surga yang indah di kehidupan yang mendatang.

Diksi 地獄 (Neraka) dalam cerpen ini juga memiliki makna denotatif yaitu sebagai tempat mengerikan bagi para pendosa dan tempat bagi mereka menerima siksaan atas segala dosa yang diperbuatnya. Diksi 地獄 ini berfungsi untuk mengingatkan kepada pembaca agar menjauhi segala perbuatan yang menimbulkan dosa dan kerugian bagi dirinya sendiri karena segala dosa yang diperbuat akan dipertanggung jawabkan dengan siksaan-siksaan yang akan diterimanya di kehidupan yang mendatang.

d. daidorobou (大泥坊)

Diksi 大泥坊 bermakna seburuk-buruknya perilaku manusia. Berfungsi untuk menyampaikan kepada pembaca bahwa perilaku inilah yang merupakan salah satu perilaku yang akan menuntun manusia masuk ke dalam Neraka dan menerima segala siksaan-siksaan yang pedih disana.

5.1.3.Bentuk Gaya Bahasa Figuratif dalam Cerpen 蜘蛛の糸

Dalam penelitian terhadap cerpen 蜘蛛の糸, ditemukan sebanyak empat bentuk gaya bahasa figuratif yang digunakan yaitu Simile, Metafora, Personifikasi dan

Antonomasia. Gaya bahasa figuratif Simile dalam cerpen ini menggunakan kata perumpamaan ような、ように、まるで〜ように. Bentuk metafora dalam cerpen ini ditemukan dalam suatu kata yang digunakan dalam mengumpamakan kata lainnya karena keduanya memiliki kesamaan yaitu suatu yang indah dan mulia. Bentuk personifikasi ditemukan dengan mengibaratkan suatu benda yang dapat melakukan hal yang biasa dilakukan oleh manusia. Sedangkan bentuk Antonomasia ditemukan sebagai panggilan lain tokoh-tokoh yang ada di dalam cerpen.

5.1.4.Fungsi Gaya Bahasa Figuratif dalam Cerpen 蜘蛛の糸

Berikut ini adalah fungsi gaya bahasa figuratif yang ditemukan dalam cerpen 蜘蛛の糸:

a. Simile

Ditemukan sebanyak tujuh buah kalimat dalam narasi cerpen 蜘蛛の糸 yang mengandung gaya bahasa figuratif Simile.

Penggunaan Simile みんな玉のように，水晶のような，翡翠のような，墓の中のように berfungsi untuk menekankan kesan indah dan mencekam tentang keadaan di Surga dan di Neraka. Sedangkan penggunaan Simile バカのように, 石のように, 独楽のように,まるで死に掛かった蛙のように berfungsi untuk menegaskan keadaan tokoh utama, Kandata.

覗き眼鏡を見るように berfungsi untuk menekankan makna yang terdapat pada kalimat yang mengandung Simile sebelumnya, 水晶のような水を透き通して, sehingga menekankan kesan air kolam teratai di Surga teramat bening hingga dapat terlihat segala sesuatu yang ada di dalamnya.

まるでありの行列のように berfungsi untuk menyatakan jumlah pendosa yang datang sangatlah banyak dan tak terhitung jumlahnya.

b. Metafora

Metafora dalam narasi cerpen 蜘蛛の糸 yaitu 玉、水晶、dan 翡翠. Pen Penulis menyimpulkan bahwa Akutagawa Ryuunosuke menggunakan Metafora 玉、水晶、dan 翡翠 untuk meyakinkan kepada pembaca tentang keindahan tiada tara Surga dalam imaji pembaca sekaligus agar pembaca teringat tentang 三宝 ketika membaca ketiga batu permata tersebut.

c. Personifikasi

Dalam narasi cerpen 蜘蛛の糸 , hanya ditemukan satu buah kalimat yang merupakan gaya bahasa figuratif Personifikasi, Yaitu yang terdapat dalam kalimat そのだまのような白い花は、お釈迦様のおみ足のまわりに、ゆらゆら、うてなを動かして、その真ん中にある金色の隋からは、何ともいえないよいにおいが、絶え間なく辺りへあふれております

Penulis menyimpulkan bahwa penggunaan Personifikasi dalam kalimat narasi ini berfungsi untuk menekankan suasana duka yang dirasakan Oshaka-sama hingga dikatakan seakan-akan bunga pun merasakan kesedihan tersebut.

d. Antonomasia

Dalam cerpen "蜘蛛の糸 (Kumo No Ito)", ditemukan sebanyak 2 (dua) Antonomasia yang digunakan, yaitu お釈迦様 dan 罪人. Kedua kata tersebut berfungsi sebagai pengganti nama tokoh dalam cerpen ini dengan menggunakan nama gelar dan nama julukan.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian diksi dan gaya bahasa figuratif dalam cerpen 蜘蛛の糸 karya Akutagawa Ryuunosuke, penulis ingin menyampaikan beberapa saran mengenai analisis diksi dan gaya bahasa figuratif dalam sebuah karya sastra, khususnya cerpen, bagi para pembaca yang menyukai karya sastra ataupun bagi para peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1) Bagi para pembaca yang menyukai karya sastra, baik cerpen maupun novel, sebaiknya tidak hanya sekedar membaca cerita karya sastra tersebut. Tetapi juga mengamati unsur-unsur pembangun karya sastra itu sendiri agar dapat memahami makna sesungguhnya yang ingin disampaikan oleh pengarang. Selain itu, hal tersebut juga akan mengasah intuisi dan sensitifitas kita

dalam mengintepretasi makna karya sastra dan mengenali tanda-tanda penyimpangan bahasa meskipun hanya dalam sekali baca.

2) Bagi para peneliti karya sastra selanjutnya disarankan untuk mengumpulkan referensi sebanyak-banyaknya yang memiliki relevansi dengan objek penelitian dan dilakukan dari jauh hari sebelum penelitian dimulai. Karena berdasarkan pengalaman penulis yang melakukan penelitian terhadap karya sastra, hal tersebut sangatlah penting dan mendasar agar peneliti dapat mempelajari referensi-referensi tersebut dan memahami teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian lebih mendalam sebelum memulai penelitian.